

PERANCANGAN DAN PELAKSANAAN PENDIRIAN GAPURA GAMpong BLANG PULO MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE MELALUI KAIDAH ARSITEKTUR

Omri Syafrizal

omri.210160074@mhs.unimal.ac.id

Malikussaleh

ABSTRAK

Gapura merupakan salah satu elemen arsitektur penanda kawasan (gateway) yang berfungsi sebagai batas visual, identitas wilayah, dan orientasi ruang bagi masyarakat maupun pendatang. Artikel ini membahas perancangan dan pelaksanaan pendirian Gapura Gampong Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, melalui penerapan kaidah arsitektur, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Kelompok 18 Universitas Malikussaleh dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80. Kaidah arsitektur yang diterapkan mengacu pada tiga unsur dasar bangunan, yaitu firmitas (kekokohan struktur), utilitas (fungsi), dan venustas (keindahan), yang dijabarkan ke dalam lima prinsip perancangan: fungsi sebagai penanda gerbang wilayah, bentuk dan proporsi yang disesuaikan dengan skala jalan, struktur bambu yang kokoh dengan sistem sambungan ikat, material lokal yang kontekstual dan berkelanjutan, serta estetika ornamen dan warna merah-putih sebagai simbol semangat kemerdekaan. Pelaksanaan pembangunan dilakukan melalui tahapan survei lokasi, pengadaan dan pemotongan bambu, perakitan struktur, finishing atau pengecatan, hingga pemasangan gapura pada titik masuk Dusun Tengah, Gampong Blang Pulo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan kaidah arsitektur secara konsisten pada setiap tahapan mampu menghasilkan gapura yang kokoh, proporsional, serta merepresentasikan identitas dan kebanggaan warga Gampong Blang Pulo.

Kata Kunci: Gapura, Kaidah Arsitektur, Material Bambu, Gampong Blang Pulo, KKN-PPM.

PENDAHULUAN

Gapura merupakan bangunan penanda batas atau pintu masuk suatu kawasan yang dalam kajian arsitektur dikenal sebagai elemen gateway architecture. Selain berfungsi sebagai penanda fisik, gapura juga berperan sebagai simbol identitas, orientasi ruang, serta representasi nilai sosial dan budaya masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Perancangan gapura yang baik perlu memperhatikan kaidah arsitektur, yaitu keselarasan antara fungsi, bentuk, struktur, material, dan estetika, agar bangunan yang dihasilkan tidak hanya berdiri kokoh secara struktural tetapi juga proporsional dan kontekstual terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam rangka menyambut peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Kelompok 18 Universitas Malikussaleh yang ditempatkan di Gampong Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, melaksanakan program kerja pendirian gapura di titik masuk Dusun Tengah. Program ini dilatarbelakangi oleh belum adanya penanda gerbang yang jelas di kawasan tersebut, sekaligus sebagai wujud kontribusi mahasiswa program studi Teknik Arsitektur dalam menerapkan kaidah-kaidah keilmuan arsitektur secara langsung pada pembangunan fasilitas gampong.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan dan pelaksanaan pendirian gapura di Gampong Blang Pulo dengan meninjau penerapan kaidah arsitektur pada aspek fungsi, bentuk, struktur, material, dan estetika, mulai dari tahap survei lokasi hingga gapura selesai dibangun dan digunakan oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Perancangan dan pelaksanaan pendirian gapura di Gampong Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, dilakukan melalui pendekatan arsitektural dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei dan analisis lokasi, yaitu peninjauan langsung ke titik masuk Dusun Tengah untuk mengidentifikasi lebar jalan, batas lahan, serta kondisi lingkungan sekitar sebagai dasar penentuan dimensi dan proporsi gapura.
2. Perancangan konsep, meliputi penentuan fungsi gapura sebagai penanda gerbang dan orientasi wilayah, penentuan bentuk simetris dengan dua tiang utama, serta penyesuaian skala terhadap manusia dan kendaraan yang melintas.
3. Pemilihan material, yaitu penggunaan bambu sebagai material struktur utama karena sifatnya yang ringan, kuat, mudah dibentuk, dan tersedia secara lokal di sekitar lingkungan gampong, sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan (sustainable architecture).
4. Pengadaan dan pengolahan material, meliputi pengambilan bambu dari lokasi sumber, pemotongan sesuai ukuran rancangan, serta persiapan komponen struktur.
5. Perakitan struktur, yaitu penyusunan dan penyambungan batang-batang bambu menjadi rangka gapura dengan sistem ikatan yang memperhatikan kekuatan dan kestabilan struktur.
6. Finishing dan estetika, berupa pengecatan dengan warna merah-putih serta pemasangan atribut bertuliskan identitas kelompok dan tema kemerdekaan sebagai elemen estetis dan simbolis.
7. Pemasangan akhir, yaitu penempatan dan pendirian gapura pada titik masuk Dusun Tengah, Gampong Blang Pulo.

Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan dengan tetap mengacu pada lima prinsip kaidah arsitektur yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu fungsi, bentuk dan proporsi, struktur, material, serta estetika, sehingga proses perancangan dan pelaksanaan pendirian gapura berjalan secara sistematis dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembangunan gapura Dusun Tengah, Gampong Blang Pulo, dilaksanakan secara bertahap mulai tanggal 7 hingga 15 Agustus 2025. Berikut adalah dokumentasi tahapan proses pembuatan gapura beserta pembahasannya.

1. Survei Lokasi Pemasangan Gapura

Tahap awal perancangan diawali dengan survei lokasi pada 7 Agustus 2025 bersama Geuchik, Kepala Dusun, dan warga setempat untuk menentukan titik pemasangan gapura yang tepat di pintu masuk Dusun Tengah. Survei ini penting dalam kaidah arsitektur untuk memastikan kesesuaian dimensi gapura terhadap lebar jalan serta memastikan lokasi tidak mengganggu jalur sirkulasi warga.



Gambar 1. Survei lokasi pemasangan gapura bersama perangkat dan warga gampong

2. Pengadaan Material Bambu

Material utama struktur gapura, yaitu bambu, diperoleh langsung dari lingkungan sekitar gampong pada 9 Agustus 2025. Pemilihan bambu sebagai material struktur mencerminkan penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya lokal, mudah diperoleh, dan minim biaya, namun tetap memiliki kekuatan struktural yang memadai untuk bangunan penanda seperti gapura.



Gambar 2. Pengambilan bambu sebagai material utama struktur gapura

3. Pemotongan Bambu Sesuai Rancangan

Bambu yang telah diperoleh kemudian dipotong sesuai ukuran yang telah dirancang pada 10 Agustus 2025. Proses pemotongan dilakukan langsung di lokasi untuk mempermudah mobilisasi material serta menyesuaikan panjang batang dengan kebutuhan tiang utama dan elemen horizontal gapura.



Gambar 3. Proses pemotongan bambu di lokasi sesuai ukuran rancangan

4. Perakitan Struktur Gapura

Perakitan komponen gapura dilaksanakan pada 11 Agustus 2025, meliputi penyusunan tiang utama, pengukuran presisi, serta penyambungan antar batang bambu. Tahap ini merupakan penerapan langsung kaidah struktur dalam arsitektur, di mana kestabilan dan kekuatan sambungan menjadi faktor penentu keamanan bangunan setelah berdiri.



Gambar 4. Proses pengukuran dan perakitan komponen struktur gapura

5. Finishing dan Pengecatan

Setelah struktur dirakit, dilakukan tahap finishing berupa pengecatan pada 14 Agustus 2025 dengan warna merah dan putih yang melambangkan semangat kemerdekaan. Tahap ini merepresentasikan penerapan kaidah estetika dalam arsitektur, di mana warna

dan ornamen digunakan untuk memperkuat karakter visual serta pesan simbolis dari bangunan gapura.



Gambar 5. Proses finishing dan pengecatan komponen gapura

6. Pemasangan dan Hasil Akhir Gapura

Tahap akhir berupa pemasangan dan pendirian gapura pada titik masuk Dusun Tengah dilaksanakan pada 15 Agustus 2025. Gapura berdiri kokoh dengan dua tiang utama berwarna merah putih yang menampilkan identitas Kelompok 18 dan tema Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80. Hasil akhir gapura menunjukkan keberhasilan penerapan kaidah arsitektur, mulai dari fungsi sebagai penanda gerbang, proporsi yang sesuai dengan lebar jalan, struktur bambu yang kokoh, hingga estetika visual yang mencerminkan semangat kemerdekaan dan identitas gampong.



Gambar 6. Gapura Dusun Tengah, Gampong Blang Pulo, setelah selesai dipasang

Secara keseluruhan, proses perancangan dan pelaksanaan pendirian gapura ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah arsitektur, meskipun dilakukan dengan material sederhana dan sumber daya terbatas, tetap dapat menghasilkan bangunan penanda yang fungsional, proporsional, dan estetis. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari dukungan aktif Geuchik, Kepala Dusun Tengah, dan masyarakat Gampong Blang Pulo dalam setiap tahapan pelaksanaan.

KESIMPULAN

Perancangan dan pelaksanaan pendirian gapura di Dusun Tengah, Gampong Blang Pulo, yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPM Kelompok 18 Universitas Malikussaleh berhasil menerapkan kaidah arsitektur secara utuh, mulai dari aspek fungsi sebagai penanda gerbang dan orientasi wilayah, bentuk dan proporsi yang disesuaikan dengan skala jalan, struktur bambu sebagai material lokal yang kuat dan berkelanjutan, hingga estetika warna dan ornamen bernuansa kemerdekaan. Tahapan pelaksanaan yang meliputi survei lokasi, pengadaan material, pemotongan, perakitan, finishing, hingga pemasangan menunjukkan proses kerja arsitektural yang sistematis. Gapura yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik kawasan, tetapi juga menjadi simbol identitas dan kebanggaan warga Gampong Blang Pulo.

Untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang, disarankan agar perancangan gapura atau bangunan penanda kawasan lainnya tetap memperhatikan kaidah arsitektur secara menyeluruh, termasuk kajian terhadap daya tahan material terhadap cuaca, sehingga

bangunan yang dihasilkan dapat bertahan lebih lama dan tetap memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Malikussaleh, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata, Dosen Pembimbing Lapangan Ferdy Saputra, S.H., M.H., Geuchik dan seluruh aparat Gampong Blang Pulo, serta seluruh anggota Kelompok 18 KKN-PPM Universitas Malikussaleh atas kerja sama dan dukungan selama proses perancangan dan pelaksanaan pendirian gapura ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (3rd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh. (2025). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Malikussaleh*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.
- Tim KKN-PPM Kelompok 18. (2025). *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Semester Genap T.A. 2024/2025 Gampong Blang Pulo*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.